

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Penerapan Model Cerita Berpasangan Dengan Media Wayang Dapat Meningkatkan Pembelajaran Menyimak Dongeng Pada Siswa Kelas II SD Negeri 2 Kutorejo Kecamatan Kertosono Kabupaten Nganjuk

a) Data Prasiklus

Data prasiklus merupakan data awal yang didapat dari hasil pengamatan terhadap pembelajaran menyimak dongeng kelas II SD Negeri 2 Kutorejo Kecamatan Kertosono Kabupaten Nganjuk. Data tersebut diperoleh dari hasil peneliti melaksanakan praktik pengalaman lapangan dan hasil kolaborasi dengan guru kelas II serta dilengkapi dengan data dokumen. Data kemudian dianalisis bersama dengan guru kolaborator dan ditemukan permasalahan dalam pembelajaran menyimak dongeng.

Berdasarkan temuan pada data prasiklus, ditemukan permasalahan rendahnya kualitas pembelajaran menyimak dongeng. Guru belum menerapkan model pembelajaran yang inovatif pada aspek menyimak, guru belum menggunakan media yang kreatif, sehingga siswa kurang semangat mengikuti pelajaran bahasa Indonesia khususnya menyimak. Melalui pembelajaran di atas akan mengakibatkan siswa sulit untuk fokus terhadap materi dan siswa cenderung

tidak memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru yang mengakibatkan minat belajar siswa rendah. Hal ini ditandai dengan data dari 22 siswa hanya 9 siswa yang mendapat nilai di atas KKM, sedangkan 13 siswa lainnya memperoleh nilai di bawah KKM yang ditentukan yaitu 68. Skor terendah 40, skor tertinggi 86, dan skor rata-rata kelas 60,73.

Untuk menyelesaikan permasalahan di atas, maka peneliti dengan tim kolaborator melakukan penelitian tindakan kelas dengan menerapkan model cerita berpasangan berbantuan media wayang pada pembelajaran menyimak dongeng siswa kelas II SD Negeri 2 Kutorejo Kecamatan Kertosono Kabupaten Nganjuk.

b) Hasil Siklus I

1) Pertemuan I

a. Deskripsi Hasil Observasi Keterampilan Guru

Hasil observasi keterampilan guru selama pembelajaran keterampilan menyimak dongeng melalui penerapan model cerita berpasangan dapat diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 4.1 Hasil Observasi Guru Siklus I Pertemuan 1

No	Aspek yang diamati	Skor	Kriter
1	Melaksanakan prapembelajaran.	3	Bail
2	Melakukan apersepsi berkaitan dengan materi yang dipelajari.	2	Cuku
3	Menyampaikan tujuan pembelajaran sesuai materi.	2	Cuku
4	Menyampaikan materi pembelajaran.	3	Bail
5	Membimbing dalam pembagian bahan cerita ke siswa.	2	Cuku
6	Menggunakan Media Wayang saat bercerita.	2	Cuku
7	Membimbing siswa dalam kelompok berpasangan.	3	Bail
8	Mengajukan pertanyaan kepada siswa.	2	Cuku

9	Memberikan penguatan kepada siswa.	2	Cuku
10	Menutup pelajaran.	2	Cuku
	Jumlah skor	23	
	Persentase keberhasilan	57,5%	

Berdasarkan tabel yang dipaparkan di atas dapat dilihat hasil observasi keterampilan guru yang mencakup beberapa aspek sebagai berikut.

1) Melaksanakan prapembelajaran

Hasil observasi ini guru mendapatkan skor 3 (kategori baik). Komponen keterampilan yang muncul saat pembelajaran adalah guru sudah memimpin doa dan melakukan presensi. Guru belum mempersiapkan ruangan dengan baik ketika pelajaran akan dimulai karena masih ada tulisan materi pelajaran sebelumnya di papan tulis yang belum dihapus. Hal ini diperkuat oleh catatan lapangan bahwa guru belum mengkondisikan kelas

dengan baik Guru juga sudah menyiapkan materi ajar tapi belum menampilkan media pembelajaran untuk siswa.

2) Melakukan apersepsi berkaitan dengan materi pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi guru mendapatkan skor 2 (kategori cukup). Komponen keterampilan yang muncul saat pembelajaran adalah guru melakukan apersepsi dengan bertanya jawab tentang peristiwa menyenangkan dan menyedihkan, dari kegiatan tanya jawab guru mengaitkan masalah pokok yang akan dibahas. Guru belum menumbuhkan motivasi siswa saat pembelajaran dimulai.

3) Menyampaikan tujuan pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi guru mendapatkan skor 2 (kategori cukup). Hal ini ditunjukkan dengan guru sudah menyampaikan tujuan pembelajaran tetapi tidak menuliskan di papan tulis. Guru juga belum menyampaikan model pembelajaran yang akan digunakan sehingga menyebabkan

siswa kebingungan saat proses pembelajaran berlangsung. Sesuai dengan catatan lapangan, guru hanya menyampaikan tujuan

pembelajaran secara lisan saja tidak menuliskannya di papan tulis.

4) Menyampaikan materi pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi guru mendapatkan skor 3 (kategori baik). Komponen keterampilan yang muncul saat pembelajaran adalah guru menjelaskan materi sesuai tema dan indikator yang tercantum di RPP. Ketika menjelaskan guru menggunakan media pembelajaran berupa gambar, tetapi guru belum memberikan contoh yang konkrit kepada siswa agar pemahaman siswa semakin matang.

5) Membimbing dalam pembagian bahan cerita ke siswa

Berdasarkan hasil observasi guru mendapatkan skor 2 (kategori cukup). Hal ini ditunjukkan bahwa guru sudah membagi siswa menjadi dua kelompok besar. Pada waktu pembagian kelompok, guru belum memberi petunjuk yang tepat sehingga siswa kebingungan saat bergabung dengan kelompoknya. Guru juga belum sepenuhnya menegur siswa yang ramai ketika guru memberikan petunjuk pembagian cerita yang didapat tiap kelompok. Ini menyebabkan suasana kelas menjadi tidak kondusif. Guru belum memberikan penekanan melalui variasi suara yang jelas dan tepat ketika menjelaskan.

6) Menggunakan Media Wayang dalam pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi guru mendapatkan skor 2 (kategori cukup). Hal ini berarti guru sudah menggunakan wayang kartun ketika bercerita dongeng dengan runtut. Tetapi di saat bercerita terkadang guru kurang jelas dalam pengucapan sehingga ada siswa yang tidak menyimak saat guru bercerita. Hal ini didukung oleh hasil dokumentasi berupa video yang terlihat guru kurang hafal dalam menceritakan dongeng sehingga terdengar kurang jelas.

7) Membimbing siswa dalam kelompok berpasangan

Berdasarkan hasil observasi guru mendapatkan skor 3 (kategori baik). Hal ini ditunjukkan dengan guru telah membagi kelompok secara berpasangan hanya guru belum mengatur tempat duduk kelompok dengan baik. Sehingga ada beberapa siswa yang kebingungan ketika harus kembali ke pasangan kelompoknya. Ketika membimbing kerja siswa, guru hanya membimbing pada sebagian kelompok belum tertuju pada semua kelompok. Hal tersebut diperkuat oleh data di dalam catatan lapangan yang menjelaskan bahwa perhatian guru belum sepenuhnya tertuju pada semua kelompok, hanya beberapa kelompok saja yang dibimbing oleh guru.

8) Mengajukan pertanyaan ke siswa

Berdasarkan hasil observasi guru mendapatkan skor 2 (kategori cukup). Komponen keterampilan yang muncul saat

pembelajaran adalah guru mengajukan pertanyaan dengan cara menyebar pertanyaan agar siswa dapat menjawab secara bergiliran. Tetapi hanya beberapa siswa yang menjawab pertanyaan dari guru karena guru belum memberikan waktu berpikir kepada siswa untuk memikirkan jawaban agar siswa dapat menjawab pertanyaan.

9) Memberikan penguatan ke siswa

Berdasarkan hasil observasi guru mendapatkan skor 2 (kategori cukup). Hal ini karena guru belum memberikan penguatan secara langsung. Misalnya dengan memberikan tepuk tangan atau kata “pintar” kepada siswa yang dapat menjawab pertanyaan dari guru. Komponen lain yang sudah tampak adalah guru sudah memberikan koreksi ketika siswa salah menjawab. Guru juga memberikan penghargaan berupa stiker hebat kepada siswa yang telah menyelesaikan tugasnya. Hal ini didukung dengan hasil catatan lapangan bahwa guru belum

memberikan penguatan secara verbal kepada siswa apabila siswa telah berhasil menjawab pertanyaan dari guru atau melaksanakan tugas yang diberikan dari guru.

10) Menutup pelajaran

Berdasarkan hasil observasi guru mendapatkan skor 2 (kategori cukup). Komponen keterampilan yang muncul saat pembelajaran adalah guru melakukan refleksi dengan mengingat

kembali materi yang telah dipelajari dan memberikan evaluasi. Guru belum dapat membimbing siswa secara bersama-sama untuk menyimpulkan hasil pembelajaran. Guru tidak menyampaikan rencana pembelajaran untuk pertemuan berikutnya. Pernyataan tersebut juga diperkuat oleh hasil catatan lapangan, pada akhir pembelajaran guru langsung menutup dengan doa tanpa menyampaikan rencana pembelajaran untuk pertemuan selanjutnya.

Kesimpulan uraian di atas bahwa ketuntasan keterampilan guru mencapai 57,5% dengan skor diperoleh sebanyak 23 dan kriteria yang dicapai adalah cukup. Dari ke-10 aspek tersebut 7 aspek mengalami ketidaktuntasan. Sedangkan 3 aspek lainnya sudah

mendapat kriteria sekurang-kurangnya baik.

b. Deskripsi Observasi Aktivitas Siswa

Hasil observasi aktivitas siswa selama pembelajaran keterampilan menyimak dongeng melalui penerapan model cerita berpasangan dapat diperoleh hasil, yaitu:

Tabel 4.2 Hasil Observasi Siswa Siklus I Pertemuan 1

No	Aspek yang diamati	Skor Rerata	Kriteria
1	Mempersiapkan diri dalam menerima pelajaran.	2,68	Baik

2	Bertanya dan menjawab pertanyaan dalam proses pembelajaran.	2,40	Cukup
3	Memperhatikan penjelasan guru tentang materi yang akan dipelajari.	2,31	Cukup
4	Menyimak dongeng yang dibacakan.	2,36	Cukup
5	Bekerjasama dalam kelompok berpasangan.	3,04	Baik
6	Menceritakan dongeng yang disimak.	2,36	Cukup
7	Menyimpulkan materi pembelajaran.	2,18	Cukup
	Jumlah	17,33	
	Persentase keberhasilan	62,01%	

Berdasarkan tabel yang dipaparkan di atas dapat dilihat hasil observasi aktivitas siswa yang mencakup beberapa aspek yaitu sebagai berikut.

1) Mempersiapkan diri dalam menerima pelajaran

Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa diperoleh rerata skor 2,68 (kriteria baik). Hal ini ditunjukkan bahwa siswa sudah masuk kelas sesuai jam pelajaran. Siswa sudah mempersiapkan buku pelajaran, meskipun ada siswa yang tidak mau mempersiapkan buku pelajaran.

2) Bertanya dan menjawab pertanyaan dalam proses pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa diperoleh rerata skor 2,40 (kriteria cukup). Pada saat guru memberikan

pertanyaan terlihat beberapa siswa yang mengangkat tangan untuk menjawab pertanyaan. Tetapi siswa yang aktif bertanya dan menjawab hanya sedikit. Siswa yang lain juga ikut menjawab tetapi dengan jawaban yang asal-asalan.

- 3) Memperhatikan penjelasan guru tentang materi yang akan dipelajari

Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa diperoleh rerata skor 2,31 (kriteria cukup). Siswa sudah banyak mendengar dan mencatat di buku tulis ketika guru menjelaskan materi pelajaran. Saat guru menjelaskan terdapat siswa yang mendengarkan dengan sikap duduk yang tidak baik, ada yang berdiri serta berpindah-pindah dari tempat duduk.

- 4) Menyimak dongeng yang dibacakan

Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa diperoleh rerata skor 2,36 (kriteria cukup). Ketika menyimak dongeng masih banyak siswa yang gaduh dan tidak konsentrasi. Siswa masih asik berbicara dengan temannya. Hal ini diperkuat oleh hasil dokumentasi video yang menunjukkan bahwa masih terdapat siswa yang berbicara dengan teman sebangkunya dan berjalan-jalan di dalam kelas.

5) Bekerjasama dalam kelompok berpasangan

Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa diperoleh rerata skor 3,04 (kriteria baik). Siswa turut aktif dan bekerjasama ketika berkelompok. Siswa saling bertukar ide saat mengerjakan tugas kelompok. Tetapi masih ada siswa di dalam kelompok yang tidak ikut berdiskusi melainkan menyuruh temannya mengerjakan sendiri tugas kelompok. Hal ini sesuai dengan hasil catatan lapangan yang diperoleh.

6) Menceritakan dongeng yang disimak

Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa diperoleh rerata skor 2,36 (kriteria cukup). Siswa sudah ada yang menyampaikan cerita secara lantang ketika bercerita dongeng. Tetapi masih ada beberapa siswa saat bercerita dengan suara yang lirih dan tidak jelas. Siswa masih malu dan kurang percaya diri. Serta siswa sangat ramai ketika temannya maju ke depan kelas. Pernyataan tersebut diperkuat oleh hasil dokumentasi video bahwa siswa masih sangat ramai ketika ada temannya yang maju bercerita dan masih banyak siswa yang belum berani untuk maju bercerita ke depan kelas.

7) Menyimpulkan materi pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa diperoleh rerata skor 2,18 (kriteria cukup). Pada akhir pembelajaran siswa

belum dapat mengungkapkan kembali hasil kesimpulan dengan baik. Siswa hanya pasif dan diam saja saat menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dipelajari.

Kesimpulan uraian di atas bahwa ketuntasan aktivitas siswa mencapai 62,01% dengan kriteria yang dicapai adalah cukup. Dari ke-7 aspek tersebut 5 aspek mengalami ketidaktuntasan. Sedangkan 2 aspek lainnya sudah mendapat kriteria sekurang-kurangnya baik.

c. Deskripsi Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan hasil penelitian siklus I pertemuan 1 dengan materi menyimak dongeng melalui penerapan model cerita berpasangan diperoleh data hasil belajar berupa keterampilan menyimak dongeng sebagai berikut.

Tabel 4.3 Hasil Belajar Siklus I Pertemuan 1

No	Hasil Data	Nilai
1	Nilai Tertinggi	85
2	Nilai Terendah	40
3	Siswa yang tuntas	13
4	Siswa yang tidak tuntas	9
5	Rerata kelas	67,27
6	Ketuntasan Klasikal Hasil Belajar	59,10%
7	Ketidaktuntasan Klasikal Hasil Belajar	40,90%
8	Kriteria Ketuntasan	Cukup

Sesuai dengan data di atas, pada siklus I pertemuan 1 ketuntasan klasikal sebesar 59,10% dengan perolehan nilai tertinggi sebesar 85, nilai terendah 40 dan nilai rerata 67,27. Jadi perlu diadakan perbaikan pada pertemuan berikutnya.

Selain dari hasil belajar juga didukung dengan hasil pengamatan keterampilan siswa dalam menyimak dongeng. Data yang diperoleh sebagai berikut.

Tabel 4.4 Hasil Keterampilan Menyimak Dongeng Siklus I Pertemuan 1

No	Indikator	Frekuensi Skor				Skor	Rata-rata
		1	2	3	4		
1.	Menyebutkan tokoh dan watak dalam dongeng.	5	8	9	-	48	2,18
2.	Menyebutkan setting dan amanat dalam dongeng.	4	9	9	-	49	2,22
3.	Menjawab pertanyaan dari cerita yang disimak.	-	7	12	3	62	2,81
4.	Menyampaikan cerita secara Berpasangan	2	12	6	2	52	2,36
Jumlah Skor						211	
Rata-rata							9,57
Persentase							59,94%

Kategori	Cukup
----------	-------

Berdasarkan data tersebut, keterampilan siswa dalam menyimak dongeng memperoleh skor 211 dengan rata-rata 9,57 kategori cukup. Pemaparan data sebagai berikut.

1) Menyebutkan tokoh dan watak dalam dongeng

Pada aspek ini, siswa memperoleh rata-rata 2,18 kategori kurang. Hal ini ditunjukkan siswa sudah mampu menyebutkan tokoh cerita. Tokoh yang disebutkan juga sudah jelas sesuai dengan isi cerita. Tetapi siswa masih kesulitan dalam menjelaskan watak tokoh dalam dongeng.

2) Menyebutkan setting dan amanat dalam dongeng

Pada aspek ini, siswa memperoleh rata-rata 2,22 kategori kurang. Secara keseluruhan siswa sudah dapat menyebutkan waktu dan tempat kejadian yang ada di cerita. Namun masih terdapat siswa yang ragu-ragu untuk menjawab. Tetapi dalam mengungkapkan amanat yang terkandung di dalam cerita belum sesuai dan masih kurang tepat.

3) Menjawab pertanyaan dari cerita yang disimak

Pada aspek ini, siswa memperoleh rata-rata 2,81 kategori baik. Hal ini ditunjukkan siswa mengisi teks rumpang dongeng secara berpasangan sesuai lembar kerja yang didapat, dan dapat menjawab teks rumpang

sesuai dengan isi cerita yang telah disimak. Tetapi siswa kurang bekerjasama saat menjawab pertanyaan, masih terdapat siswa yang mengerjakan sendiri tanpa berdiskusi dengan teman sebangkunya.

4) Menyampaikan cerita secara berpasangan

Pada aspek ini, siswa memperoleh rata-rata 2,36 kategori kurang. Komponen yang muncul dalam pembelajaran menyimak adalah siswa menceritakan dongeng sesuai dengan isi cerita yang telah disimak. Tetapi masih ada siswa yang belum runtut menceritakan sesuai isi dongeng. Ketika bercerita masih ada beberapa siswa yang kurang percaya diri saat maju ke depan. Hal ini diperkuat dengan hasil dokumentasi video yang memperlihatkan siswa masih sering lupa bagian cerita yang akan diceritakan.

Berdasarkan pemaparan tersebut, bahwa keterampilan siswa dalam menyimak dongeng mencapai 59,94% termasuk dalam kategori cukup.

d. Refleksi

Berdasarkan hasil refleksi diri peneliti, hasil pengamatan observer, dan didukung oleh data nontes seperti catatan lapangan, angket respon siswa, dan dokumentasi berupa foto maupun video pada pembelajaran siklus I pertemuan 1, keterampilan mengajar guru berada pada kriteria cukup, namun pencapaian skor setiap indikator

belum maksimal. Sama halnya dengan aktivitas siswa yang masih berada pada kriteria cukup dan hasil belajar siswa yang belum mencapai ketuntasan klasikal yang diharapkan, yaitu $\geq 80\%$. Setelah tindakan observasi siklus I pertemuan 1, maka terdapat hal-hal yang perlu diperhatikan, yaitu:

- 1) Keterampilan guru dalam mengelola kelas perlu ditingkatkan karena masih ada siswa yang ramai dan tidak konsentrasi saat guru menjelaskan.
- 2) Kemampuan guru memberikan apersepsi masih kurang bervariasi dan guru belum menuliskan tujuan pembelajaran di papan tulis.
- 3) Pada keterampilan memberikan penguatan masih sangat kurang, ketika siswa berhasil mengerjakan tugas, guru belum sepenuhnya memberikan penghargaan baik verbal maupun nonverbal.
- 4) Siswa selalu berbuat gaduh pada waktu menyimak dongeng sehingga kelas tidak kondusif.
- 5) Hasil belajar siswa berupa keterampilan menyimak dongeng menunjukkan bahwa ketuntasan klasikal sebesar 59,1% sehingga diperlukan pertemuan berikutnya.

e. Revisi

Berdasarkan refleksi pada pembelajaran pertemuan 1, ada beberapa hal

yang perlu harus direvisi untuk pelaksanaan berikutnya yaitu:

- 1) Guru perlu memperbaiki keterampilan dalam mengelola kelas agar siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik.
- 2) Guru perlu meningkatkan kemampuan memberikan apersepsi dengan memberikan pertanyaan yang bervariasi dan guru perlu menuliskan tujuan pembelajaran di papan tulis agar siswa memahami tujuan dari materi yang akan dipelajari.
- 3) Guru harus meningkatkan keterampilan memberikan penguatan dengan memberikan penghargaan berupa verbal atau nonverbal agar siswa lebih bersemangat dan termotivasi untuk belajar.
- 4) Menegur dengan tegas ketika ada siswa yang gaduh serta dapat diatasi dengan pendekatan membimbing siswa.
- 5) Hasil belajar siswa berupa keterampilan menyimak dongeng perlu ditingkatkan lagi.

2) Pertemuan II

a. Deskripsi Hasil Observasi Keterampilan Guru

Hasil observasi keterampilan guru selama pembelajaran keterampilan

menyimak dongeng melalui penerapan model cerita berpasangan dapat diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 4.5 Hasil Observasi Guru Siklus I Pertemuan 2

No	Aspek yang diamati	Skor	Kriteria
1	Melaksanakan prapembelajaran.	4	Sangat baik
2	Melakukan apersepsi berkaitan dengan materi yang dipelajari.	3	Baik
3	Menyampaikan tujuan pembelajaran sesuai materi.	2	Cukup
4	Menyampaikan materi pembelajaran.	3	Baik
5	Membimbing dalam pembagian bahan cerita ke siswa.	3	Baik
6	Menggunakan Media Wayang saat bercerita.	3	Baik
7	Membimbing siswa dalam kelompok berpasangan.	3	Baik

8	Mengajukan pertanyaan kepada siswa.	3	Baik
9	Memberikan penguatan kepada siswa.	2	Cukup
10	Menutup pelajaran.	3	Baik
Jumlah		28	
Persentase keberhasilan		70,0%	
Kriteria		Baik (B)	

Berdasarkan tabel yang dipaparkan di atas dapat dilihat hasil observasi keterampilan guru yang mencakup beberapa aspek yaitu sebagai berikut

1) Melaksanakan prapembelajaran

Berdasarkan hasil observasi guru mendapatkan skor 4 (kategori sangat baik). Hal ini ditunjukkan guru telah mempersiapkan dan mengkondisikan kelas dengan baik. Guru juga telah mempersiapkan media pembelajaran sebelum pelajaran dimulai.

2) Melakukan apersepsi berkaitan dengan materi pembelajaran

Pada aspek keterampilan memberikan apersepsi, guru mendapatkan skor 3 (kategori baik). Komponen yang muncul dalam pembelajaran adalah guru sudah bertanya tentang materi yang akan dipelajari dengan suara yang jelas, serta guru menumbuhkan motivasi siswa dengan mengajak bernyanyi. Tetapi ketika melakukan apersepsi saat tanya jawab, guru kurang memberikan pujian kepada siswa yang telah menjawab pertanyaan dari guru

sehingga siswa masih agak malas-malasan untuk menjawab.

3) Menyampaikan tujuan pembelajaran sesuai materi

Berdasarkan hasil observasi guru mendapatkan skor 2 (kategori cukup). Hal ini ditunjukkan bahwa guru sudah menyampaikan tujuan pembelajaran dengan jelas, dan menyampaikan tema pembelajaran. Tetapi belum menyampaikan model pembelajaran yang akan digunakan saat kegiatan belajar mengajar berlangsung

4) Menyampaikan materi pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi guru mendapatkan skor 3 (kategori baik). Hal ini terlihat guru sudah menjelaskan materi pelajaran dengan suara jelas dan lantang. Guru sudah memberikan beberapa contoh konkrit ketika menjelaskan materi agar siswa mudah memahaminya. Hanya saja sewaktu menjelaskan terdapat materi yang terlewat untuk diterangkan. Kegiatan ini akan menjadi perhatian guru pada siklus selanjutnya.

5) Membimbing dalam pembagian bahan cerita ke siswa

Berdasarkan hasil observasi guru mendapatkan skor 2 (kategori cukup). Hal ini berarti guru telah memberikan petunjuk yang tepat saat menjelaskan bagian cerita yang didapat tiap kelompok dengan suara yang

kurang jelas. Sewaktu membagi kelompok, guru sudah membagi dengan cukup baik sehingga siswa tidak kebingungan dengan anggota kelompoknya. Tetapi guru hanya menegur sebagian siswa yang masih tidak memperhatikan guru sewaktu memberikan penjelasan. Pernyataan tersebut didukung hasil catatan lapangan yang menunjukkan bahwa guru belum menegur siswa dengan tegas ketika guru menjelaskan petunjuk pembagian cerita sehingga kelas menjadi sangat ramai.

6) Menggunakan Media Wayang saat bercerita

Berdasarkan hasil observasi guru mendapatkan skor 3 (kategori baik). Hal ini ditunjukkan guru sudah memainkan wayang kartun dengan tepat sesuai alur cerita. Wayang yang digunakan terlihat menarik perhatian siswa untuk menyimak dongeng. Hal tersebut diperkuat dengan angket respon siswa yang menyatakan Media Wayang yang digunakan menarik meskipun terdapat satu siswa yang tidak merespon. Selain itu juga diperkuat oleh hasil catatan lapangan yang menyatakan guru terlihat sedikit lupa tentang cerita yang diceritakan.

7) Membimbing siswa dalam kelompok berpasangan

Berdasarkan hasil observasi guru mendapatkan skor 3 (kategori baik). Hal ini terlihat dari guru sudah membagi siswa menjadi kelompok berpasangan dan sudah mengatur tempat duduk siswa secara berpasangan seperti semula. Dalam pembelajaran guru sudah membimbing kerja kelompok siswa secara bergilir.

8) Mengajukan pertanyaan kepada siswa

Berdasarkan hasil observasi guru mendapatkan skor 3 (kategori baik) dengan ditunjukkan guru telah mengajukan banyak pertanyaan secara menyebar ke seluruh siswa. Guru juga memberikan waktu berpikir untuk menjawab pertanyaan. Hanya saja guru belum memberikan kesempatan menjawab ke semua siswa

9) Memberikan penguatan kepada siswa

Berdasarkan hasil observasi guru mendapatkan skor 2 (kategori cukup). Komponen yang muncul dalam pembelajaran adalah guru memberikan koreksi ketika siswa menjawab salah dengan memberikan jawaban yang benar, agar siswa mengetahui jawaban yang tepat. Guru juga memberikan penghargaan verbal kepada siswa yang sudah menyelesaikan tugas yang diberikan guru. Tetapi saat akhir pembelajaran guru belum

memberikan refleksi. Pada aspek ini perlu diadakan perbaikan untuk siklus selanjutnya.

10) Menutup pelajaran

Berdasarkan hasil observasi guru mendapatkan skor 3 (kategori baik). Ditunjukkan guru bersama siswa sudah menyimpulkan materi pembelajaran tetapi guru belum memberikan umpan balik kepada siswa. Guru juga telah memberikan evaluasi dan menyampaikan rencana pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.

Berdasarkan uraian di atas dapat disampaikan bahwa ketuntasan keterampilan guru mencapai 70,0% dengan skor diperoleh sebanyak 28 dan kriteria yang dicapai adalah baik.

b. Deskripsi Hasil Observasi Aktivitas Ssiwa

Data hasil pengamatan keterampilan guru selama pembelajaran

pada siklus I pertemuan 2 dengan menerapkan model cerita berpasangan menggunakan Media Wayang pada siswa kelas II SDN 1 Jogomerto dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.6 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan 2

No	Aspek yang diamati	Skor Rerata	Kriteria
1	Mempersiapkan diri dalam menerima pelajaran.	3,0	Baik
2	Bertanya dan menjawab pertanyaan dalam proses pembelajaran.	2,59	Baik
3	Memperhatikan penjelasan guru tentang materi yang akan dipelajari.	2,68	Baik
4	Menyimak dongeng yang dibacakan.	2,77	Baik
5	Bekerjasama dalam kelompok berpasangan.	3,22	Baik
6	Menceritakan dongeng yang disimak.	2,86	Baik
7	Menyimpulkan materi pembelajaran.	2,22	Cukup
	Jumlah	19,34	
	Persentase keberhasilan	69,15%	
	Kriteria	Baik (B)	

Berdasarkan tabel yang dipaparkan di atas dapat dilihat hasil observasi aktivitas siswa yang mencakup beberapa aspek yaitu sebagai berikut.

- 1) Mempersiapkan diri dalam menerima pelajaran

Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa diperoleh

rerata skor 3,0 (kriteria baik). Hal ini ditunjukkan bahwa siswa memasuki kelas tepat waktu dan tertib berada di kelas. Siswa sudah mempersiapkan

buku pelajaran untuk belajar. Hanya saja masih ada siswa yang tidak tenang ketika pelajaran akan dimulai.

2) Bertanya dan menjawab pertanyaan dalam proses pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa diperoleh rerata skor 2,59 (kriteria baik). Siswa terlihat aktif menjawab pertanyaan dari guru dengan sikap duduk yang baik dan tidak jalan-jalan. Tetapi masih ada siswa yang tidak mengangkat tangan sewaktu menjawab pertanyaan yang diberikan guru. Berdasarkan data yang tertulis pada catatan lapangan, diketahui bahwa siswa terlihat antusias menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.

3) Memperhatikan penjelasan guru tentang materi yang akan dipelajari

Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa diperoleh rerata skor 2,68 (kriteria baik). Pada saat guru menjelaskan materi, siswa sudah memperhatikan guru dengan sikap duduk yang baik. Tetapi masih ada siswa yang belum dapat konsentrasi saat guru menjelaskan.

4) Menyimak dongeng yang dibacakan

Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa diperoleh rerata skor 2,77 (kriteria baik). Komponen yang muncul saat

pembelajaran adalah sikap siswa saat menyimak dongeng sudah tenang.

Siswa fokus mendengarkan dan pandangan siswa tertuju ke cerita yang disimak. Meskipun demikian ada siswa yang tidak fokus ke cerita yang disimak. Siswa tersebut masih tengak tengok dan bermain sendiri ketika guru menceritakan dongeng. Didukung oleh hasil dokumentasi berupa video, siswa sudah terlihat memperhatikan materi yang disimak meskipun masih terlihat beberapa siswa yang tidak menyimak dongeng dengan baik.

5) Bekerjasama dalam kelompok berpasangan

Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa diperoleh rerata skor 3,22 (kriteria baik). Hal ini ditunjukkan bahwa siswa saling berdiskusi saat berkelompok. Ketika berkelompok siswa tertib dan mengerjakan tugas sesuai perintah guru. Hanya ada kelompok yang mencontek hasil kerja kelompok lain yang menyebabkan suasana kelas menjadi gaduh. Selain itu, di dalam catatan lapangan siswa mulai terlihat aktif bekerjasama mengerjakan lembar kerja yang diberikan oleh guru.

6) Menceritakan dongeng yang disimak

Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa diperoleh rerata skor 2,86 (kriteria baik). Ketika menceritakan kembali dongeng, siswa terlihat mulai dapat bercerita dengan berani dan percaya diri. Siswa mulai maju ke depan kelas tanpa ditunjuk oleh guru. Tetapi masih ada siswa yang malu untuk maju bila belum dibujuk oleh guru.

Saat bercerita siswa sudah menceritakan cerita sesuai alur dengan suara jelas. Hal tersebut didukung oleh hasil catatan lapangan bahwa siswa mulai percaya diri maju bercerita ke depan kelas dan diperkuat dengan dokumentasi video.

7) Menyimpulkan materi pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa diperoleh rerata skor 2,22 (kriteria cukup). Komponen yang muncul ketika pembelajaran adalah siswa dengan guru bersama-sama menyimpulkan materi pembelajaran. Siswa dengan tepat mengungkapkan kembali hasil kesimpulan. Tetapi tidak semua siswa, hanya beberapa siswa saja yang ikut mengungkapkan hasil kesimpulan. Siswa lainnya masih asik berbicara dengan teman sebangkunya.

Kesimpulan dari data di atas terlihat ada 6 aspek yang mendapat kriteria baik dan 1 aspek yang mendapat kriteria cukup. Tingkat keberhasilan pada siklus I pertemuan kedua ini mencapai 69,15%.

a. Deskripsi Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar pada siswa siklus I pertemuan 2 ini terangkum pada tabel sebagai berikut.

Tabel 4.7 Hasil Belajar Siklus I Pertemuan 2

No	Hasil Data	Nilai
1	Nilai Tertinggi	95
2	Nilai Terendah	40
3	Siswa yang tuntas	15
4	Siswa yang tidak tuntas	7
5	Rerata kelas	70,9
6	Ketuntasan Klasikal Hasil Belajar	68,2%
7	Ketidaktuntasan Klasikal Hasil Belajar	31,8%
8	Kriteria Ketuntasan	Baik

Pada tabel di atas diperoleh bahwa hasil belajar menyimak dongeng bahasa Indonesia pada kelas II nilai tertinggi adalah 95 dan skor terendah adalah 40. Dengan nilai rerata adalah 70,9. Persentase ketuntasan hasil belajar sebesar 68,2% dan tidak tuntas sebesar 31,8%. Ketuntasan belum mencapai indikator keberhasilan sehingga perlu diadakan siklus berikutnya.

Selain dari hasil belajar juga didukung dengan keterampilan siswa dalam pembelajaran menyimak dongeng. Data yang diperoleh sebagai berikut.

Tabel 4.8 Hasil Keterampilan Menyimak Dongeng Siklus I Pertemuan 2

No.	Indikator	Frekuensi Skor				Skor	Rata-rata
		1	2	3	4		
1.	Menyebutkan tokoh dan watak dalam dongeng.	-	9	10	3	60	2,72
2.	Menyebutkan setting dan amanat dalam dongeng.	-	7	13	2	61	2,77
3.	Menjawab pertanyaan dari cerita yang disimak.	-	6	10	6	66	3,0
4.	Menyampaikan cerita secara Berpasangan	-	8	9	5	63	2,86
Jumlah Skor						250	
Rata-rata							11,35
Persentase							71,02%
Kategori							Baik (B)

Berdasarkan data tersebut, keterampilan siswa dalam menyimak dongeng memperoleh skor 250 dengan rata-rata 11,35 kategori baik. Pemaparan data sebagai berikut.

1) Menyebutkan tokoh dan watak dalam dongeng

Pada aspek ini, siswa memperoleh rata-rata 2,72 kategori baik. Hal ini

ditunjukkan siswa sudah dapat menyebutkan semua tokoh cerita. Siswa menyebutkan tokoh cerita dengan suara yang jelas dan tokoh yang disebutkan tepat sesuai cerita. Serta siswa dapat menjelaskan watak tokoh cerita meskipun masih kurang tepat.

2) Menyebutkan setting dan amanat dalam dongeng

Pada aspek ini, siswa memperoleh rata-rata 2,77 kategori baik. Secara keseluruhan siswa sudah dapat menyebutkan waktu dan tempat kejadian yang ada di cerita, meskipun masih ada beberapa siswa yang salah. Namun siswa masih kesulitan dalam mengungkapkan amanat yang ada dalam cerita.

3) Menjawab pertanyaan dari cerita yang disimak

Pada aspek ini, siswa memperoleh rata-rata 3,0 kategori baik. Hal ini ditunjukkan bahwa siswa sudah terlihat bekerjasama dalam menjawab pertanyaan teks rumpang cerita pada lembar kerja. Tetapi siswa kurang tertib saat mengerjakannya, ada siswa yang mengganggu kelompok lain saat mengerjakan.

4) Menyampaikan cerita secara berpasangan.

Pada aspek ini, siswa memperoleh rata-rata 2,86 kategori baik. Hal ini ditunjukkan bahwa sudah ada siswa yang percaya diri dan berani dalam bercerita, sehingga cerita yang diceritakan sudah sesuai dengan isi dongeng. tetapi masih terdapat siswa saat bercerita dengan suara lirih karena kurang percaya diri sehingga cerita yang disampaikan tidak runtut dan kurang jelas.

Berdasarkan pemaparan tersebut, bahwa keterampilan siswa

dalam menyimak dongeng mencapai 71,02% termasuk dalam kategori baik.

b. Refleksi

Setelah tindakan observasi siklus I pertemuan 2, maka terdapat hal-hal yang perlu diperhatikan, yaitu:

- 1) Guru kurang luwes dan menyenangkan dalam memberikan pertanyaan.
- 2) Saat berkelompok, guru kurang mengatur tempat duduk kelompok sehingga kelas menjadi ramai dan siswa menjadi bingung saat berpindah tempat.
- 3) Kemampuan guru dalam menjelaskan materi masih kurang dan belum memberikan contoh yang konkrit ke siswa.
- 4) Masih banyak siswa yang belum berani dan malu untuk bercerita ke depan kelas.
- 5) Siswa belum terlihat menyimpulkan hasil pembelajaran.
- 6) Hasil belajar siswa berupa keterampilan menyimak dongeng menunjukkan bahwa ketuntasan klasikal sebesar 68,2% sehingga diperlukan pertemuan berikutnya.

c. Revisi

Berdasarkan refleksi pada pembelajaran pertemuan 2, ada beberapa hal yang perlu harus direvisi untuk pelaksanaan berikutnya yaitu:

Guru harus berusaha untuk lebih menciptakan pembelajaran

- 1) yang menarik bagi siswa agar perhatian dan aktivitas siswa meningkat.
- 2) Dalam berkelompok guru harus membimbing dan mengatur tempat duduk siswa agar siswa tidak mengalami kebingungan.
- 3) Guru harus meningkatkan kemampuan menjelaskan dengan penekanan suara yang jelas dan memberikan contoh konkrit agar siswa memahami materi yang dijelaskan.
- 4) Memotivasi dan membangkitkan keberanian siswa untuk berani maju bercerita ke depan kelas.
- 5) Guru perlu membimbing dan mengajak siswa bersama-sama untuk menyimpulkan materi pembelajaran.
- 6) Hasil belajar menyimak dongeng perlu ditingkatkan lagi.

c) Hasil Siklus II

1) Pertemuan 1

a. Deskripsi Hasil Observasi Keterampilan Guru

Hasil observasi keterampilan guru selama pembelajaran keterampilan menyimak dongeng melalui penerapan model cerita berpasangan dapat diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 4.9 Hasil Observasi Guru Siklus II Pertemuan 1

No	Aspek yang diamati	Skor	Kriteria
1	Melaksanakan prapembelajaran.	4	Sangat Baik
2	Melakukan apersepsi berkaitan dengan materi yang dipelajari.	3	Baik
3	Menyampaikan tujuan pembelajaran sesuai materi.	3	Baik
4	Menyampaikan materi pembelajaran.	3	Baik
5	Membimbing dalam pembagian bahan cerita ke siswa.	3	Baik
6	Menggunakan Media Wayang saat bercerita.	3	Baik
7	Membimbing siswa dalam kelompok berpasangan.	4	Sangat Baik
8	Mengajukan pertanyaan kepada siswa.	3	Baik
9	Memberikan penguatan kepada siswa.	3	Baik

10	Menutup pelajaran.	3	Baik
	Jumlah	32	
	Persentase keberhasilan	80,0%	
	Kriteria	Baik (B)	

Berdasarkan tabel yang dipaparkan di atas dapat dilihat hasil

observasi keterampilan guru yang mencakup beberapa aspek yaitu sebagai berikut.

1) Melaksanakan prapembelajaran

Berdasarkan hasil observasi guru mendapatkan skor 4 (kategori sangat baik). Komponen keterampilan yang muncul dalam pembelajaran adalah guru telah mempersiapkan ruangan dengan baik, mengecek kehadiran siswa, dan memimpin doa. Guru sudah menunjukkan media pembelajaran berupa teks cerita dan wayang kartun Gagak dan sebuah kendi.

2) Melakukan apersepsi berkaitan dengan materi yang dipelajari

Berdasarkan hasil observasi guru mendapatkan skor 3 (kategori baik). Komponen keterampilan yang muncul dalam pembelajaran adalah guru melakukan apersepsi melalui tanya jawab kepada siswa, guru bertanya tentang materi serta mengaitkannya dengan masalah pokok yang akan dibahas sesuai materi pelajaran. Guru kurang menumbuhkan minat

belajar siswa.

3) Menyampaikan tujuan pembelajaran sesuai materi

Berdasarkan hasil observasi guru mendapatkan skor 3 (kategori baik). Komponen keterampilan yang muncul dalam pembelajaran adalah guru sudah menyampaikan tujuan pembelajaran sesuai indikator dan menuliskan tujuan di papan tulis. Guru juga menyampaikan tema pembelajaran. Tetapi guru kurang menyampaikan model pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran.

4) Menyampaikan materi pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi guru mendapatkan skor 3 (kategori baik). Komponen keterampilan yang muncul dalam pembelajaran adalah guru menjelaskan materi sesuai dengan tema dan indikator dalam RPP. Guru menggunakan media pembelajaran berupa gambar-gambar ketika menjelaskan. Guru juga memberikan contoh konkrit saat menjelaskan materi sehingga mudah dipahami siswa.

5) Membimbing dalam pembagian bahan cerita ke siswa

Berdasarkan hasil observasi guru mendapatkan skor 3 (kategori baik). Komponen keterampilan yang muncul dalam pembelajaran adalah guru membagi siswa menjadi dua kelompok besar secara heterogen, guru memberikan petunjuk saat membagi bagian cerita kepada tiap kelompok dengan penekanan variasi suara dan mimik yang jelas. Tetapi guru kurang

tegas me- negur siswa yang tidak memperhatikan dan masih membiarkan siswa yang tidak serius saat belajar. Hal ini didukung dengan dokumentasi video yang menunjukkan guru belum sepenuhnya menegur beberapa siswa yang masih ramai di kelas.

6) Menggunakan Media Wayang saat bercerita

Berdasarkan hasil observasi guru mendapatkan skor 3

(kategori baik). Komponen keterampilan yang muncul dalam pembelajaran adalah guru memainkan wayang kartun sudah sesuai alur cerita. Saat memainkan wayang guru terlihat sudah terampil. Hanya saja wayang kartun yang digunakan kurang terlihat menarik atau kurang bervariasi dari segi warna dan bentuknya. Berdasarkan hasil catatan lapangan, wayang kartun yang digunakan guru memang kurang menarik perhatian siswa, yang mengakibatkan beberapa siswa tidak fokus ketika menyimak cerita.

7) Membimbing siswa dalam kelompok berpasangan

Berdasarkan hasil observasi guru mendapatkan skor 4 (kategori sangat baik). Komponen keterampilan yang muncul dalam pembelajaran adalah guru membagi kelompok secara berpasangan yaitu dengan teman

sebangkunya agar saat mengatur tempat duduk saat berkelompok suasananya tidak bingung. Guru juga membimbing siswa secara berkeliling ke tiap-tiap kelompok dan membantu siswa saat kurang jelas mengerjakan tugas.

8) Mengajukan pertanyaan kepada siswa

Berdasarkan hasil observasi guru mendapatkan skor 3 (kategori baik). Hal ini ditunjukkan ketika memberikan pertanyaan guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menjawab secara bergantian. Pertanyaan dijawab tidak didominasi oleh siswa itu saja. Hanya guru kurang bervariasi

dalam memberikan pertanyaan agar siswa terdorong untuk menjawab pertanyaan yang diberikan guru.

9) Memberikan penguatan kepada siswa

Berdasarkan hasil observasi guru mendapatkan skor 3 (kategori baik). Komponen keterampilan yang muncul dalam pembelajaran adalah guru memberikan koreksi terhadap jawaban siswa yang salah. Guru memberikan respon secara verbal kepada siswa yang dapat menjawab pertanyaan. Tetapi saat guru memberikan penghargaan hanya diberikan sebuah stiker pintar saja. Belum menyuruh siswa lain untuk bertepuk tangan kepada siswa yang telah selesai mengerjakan tugas.

10) Menutup pelajaran

Berdasarkan hasil observasi guru mendapatkan skor 3 (kategori baik). Komponen keterampilan yang muncul dalam pembelajaran adalah guru terlihat bersama-sama siswa menyimpulkan hasil pembelajaran dan mengajak siswa mengingat kembali hal-hal yang penting selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Guru memberikan evaluasi dan menyampaikan materi untuk pertemuan berikutnya. Hanya guru belum memberikan tindak lanjut berupa tugas lain di akhir pembelajaran. Pernyataan tersebut diperkuat dengan hasil catatan lapangan bahwa guru telah mengawasi saat jalannya evaluasi tetapi guru belum memberikan tindak lanjut berupa tugas rumah ke siswa.

Kesimpulan uraian di atas bahwa ketuntasan keterampilan guru mencapai 80,0% dengan skor diperoleh sebanyak 32 dan kriteria yang dicapai adalah baik. Dari ke-10 aspek tersebut 2 aspek mengalami ketuntasan dengan kriteria sangat baik. Sedangkan 8 aspek lainnya sudah mendapat kriteria sekurang-kurangnya baik.

c. Deskripsi Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Hasil observasi aktivitas siswa selama pembelajaran keterampilan menyimak dongeng melalui penerapan model cerita berpasangan dapat diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 4.10 Hasil Observasi Siswa Siklus II Pertemuan 1

No	Aspek yang diamati	Skor Rerata	Kriteria
1	Mempersiapkan diri dalam menerima pelajaran.	3,22	Baik
2	Bertanya dan menjawab pertanyaan dalam proses pembelajaran.	3,13	Baik
3	Memperhatikan penjelasan guru tentang materi yang akan dipelajari.	3,31	Sangat Baik
4	Menyimak dongeng yang dibacakan.	3,04	Baik
5	Bekerjasama dalam kelompok berpasangan.	3,54	Sangat Baik
6	Menceritakan dongeng yang disimak.	3,18	Baik
7	Menyimpulkan materi pembelajaran.	3,13	Baik
	Jumlah skor	22,55	
	Persentase keberhasilan	80,68%	
	Kriteria	Baik (B)	

Berdasarkan tabel yang dipaparkan di atas dapat dilihat hasil observasi aktivitas siswa yang mencakup beberapa aspek yaitu sebagai berikut.

1) Mempersiapkan diri dalam menerima pelajaran

Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa diperoleh rerata skor 3,22 (kriteria baik). Komponen aktivitas siswa yang muncul dalam pembelajaran adalah siswa masuk ruang kelas dengan tertib dan rapi, serta masuk kelas sesuai jam pelajaran. Siswa segera menyiapkan buku dan peralatan tulis saat

pelajaran akan dimulai. Tetapi ada 4 siswa yang masih bermain parasut di dalam kelas.

2) Bertanya dan menjawab pertanyaan dalam proses pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa diperoleh rerata skor 3,13 (kriteria baik). Ketika guru memberikan pertanyaan siswa aktif menjawab pertanyaan dengan mengangkat tangan. Hanya saja masih terdapat siswa yang belum begitu tertarik untuk bertanya dalam pembelajaran. Hal tersebut juga diperkuat dengan hasil catatan lapangan bahwa siswa terlihat antusias dan saling berebut untuk menjawab pertanyaan, tetapi siswa masih terlihat malas untuk bertanya.

3) Memperhatikan penjelasan guru tentang materi yang akan dipelajari

Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa diperoleh rerata skor 3,31 (kriteria sangat baik). Komponen aktivitas siswa yang muncul dalam pembelajaran adalah siswa memperhatikan dan mendengarkan penjelasan guru dengan tenang serta sikap duduk yang baik. Siswa fokus saat guru menjelaskan, tetapi ada siswa yang masih melamun dan tiduran ketika guru

menerangkan. Siswa juga mencatat materi yang ada di papan tulis.

4) Menyimak dongeng yang dibacakan

Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa diperoleh rerata skor 3,04 (kriteria baik). Saat menyimak dongeng cerita, siswa terlihat tenang dan tertib. Kondisi kelas sudah tidak ramai, siswa menjadi fokus saat mendengarkan cerita. Meskipun demikian masih terlihat siswa yang tidak fokus karena siswa tersebut melihat ke arah luar kelas.

5) Bekerjasama dalam kelompok berpasangan

Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa diperoleh rerata skor 3,54 (kriteria sangat baik). Komponen aktivitas siswa yang muncul dalam pembelajaran adalah siswa aktif ketika bekerjasama dalam kelompok dalam menyelesaikan tugas.

Siswa tertib mengerjakan sesuai petunjuk yang diberikan guru. Siswa mengerjakan dengan tenang. Siswa sudah terlihat bekerjasama dalam kelompok, tetapi ada pasangan kelompok yang bermusuhan sehingga kurang dapat bekerjasama mengerjakan tugas. Hal tersebut didukung dari

pernyataan catatan lapangan bahwa ada kelompok yang belum dapat saling bekerjasama sebelum akhirnya dibujuk dan dinasehati oleh guru.

6) Menceritakan dongeng yang disimak

Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa diperoleh rerata skor 3,18 (kriteria baik). Ketika bercerita siswa sudah terlihat ada penekanan suara yang jelas dan menggunakan bahasa yang benar. Alur cerita yang diceritakan sudah sesuai. Tetapi masih ada siswa yang kurang percaya diri dan dengan suara yang pelan saat bercerita. Hanya saja siswa tersebut sudah berani maju tanpa ditunjuk oleh guru. Hal tersebut didukung oleh dokumentasi video yaitu siswa secara berpasangan berani untuk menceritakan kembali dongeng yang didengar dengan suara yang jelas, tanpa rasa malu lagi untuk bercerita.

7) Menyimpulkan materi pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa diperoleh rerata skor 3,13 (kriteria baik). Saat menyimpulkan materi pembelajaran, siswa sudah terlihat bersama-sama dengan guru menyimpulkan hasil pembelajaran. Siswa mengungkapkan hasil kesimpulan dengan jelas. Meskipun ada siswa yang diam dan tidak ikut mengungkapkan kembali hasil kesimpulan yang telah disampaikan.

Kesimpulan uraian di atas bahwa ketuntasan aktivitas siswa mencapai 80,68% dengan kriteria yang dicapai adalah baik. Dari ke-7 aspek tersebut 5 aspek mengalami ketuntasan dengan kriteria baik. Sedangkan 2 aspek sudah

mendapat kriteria sekurang-kurangnya sangat baik.

d. Deskripsi Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan hasil penelitian siklus II pertemuan 1 diperoleh data hasil belajar berupa keterampilan menyimak dongeng sebagai berikut.

Tabel 4.11 Hasil Belajar Siklus II Pertemuan 1

No	Hasil Data	Nilai
1	Nilai Tertinggi	100
2	Nilai Terendah	40
3	Siswa yang tuntas	17
4	Siswa yang tidak tuntas	5
5	Rerata kelas	73,8
6	Ketuntasan Klasikal Hasil Belajar	77,3%
7	Ketidaktuntasan Klasikal Hasil Belajar	22,7%
8	Kriteria Ketuntasan	Baik

Sesuai dengan data di atas, pada siklus II pertemuan 1 ketuntasan klasikal sebesar 77,3% dengan perolehan nilai tertinggi

sebesar 100, nilai terendah 40 dan nilai rerata 73,8.

Jadi perlu diadakan perbaikan pada pertemuan berikutnya. Selain dari hasil belajar juga

didukung dengan hasil pengamatan keterampilan siswa dalam menyimak dongeng. Data yang diperoleh sebagai berikut.

Tabel 4.12 Hasil Keterampilan Menyimak Dongeng Siklus II Pertemuan 1

No	Indikator	Frekuensi Skor				Skor	Rata-rata
		1	2	3	4		
1.	Menyebutkan tokoh dan watak dalam dongeng.	-	2	9	11	75	3,40
2.	Menyebutkan setting dan amanat dalam dongeng.	-	3	11	8	71	3,22
3.	Menjawab pertanyaan dari cerita yang disimak.	-	3	7	12	75	3,40
4.	Menyampaikan cerita secara Berpasangan	-	4	10	8	70	3,18
Jumlah Skor						291	
Rata-rata							13,2
Persentase							82,67%
Kategori						Baik (B)	

Berdasarkan data tersebut, keterampilan siswa dalam menyimak dongeng memperoleh skor 291 dengan rata-rata 13,2 kategori baik. Pemaparan data sebagai berikut.

1) Menyebutkan tokoh dan watak dalam dongeng

Pada aspek ini, siswa memperoleh rata-rata 3,40 kategori

baik. Hal ini ditunjukkan siswa dapat menyebutkan tokoh cerita dengan jelas dan tepat sesuai dengan cerita yang disimak. Saat menjelaskan watak tokoh ada dua siswa yang belum dapat menjelaskan watak tokoh tersebut.

2) Menyebutkan setting dan amanat dalam dongeng

Pada aspek ini, siswa memperoleh rata-rata 3,22 kategori baik. Secara keseluruhan siswa sudah dapat menyebutkan waktu dan tempat kejadian yang ada di cerita dengan jelas dan tepat. Tetapi dalam mengungkapkan amanat yang terkandung di dalam cerita masih terdapat tiga siswa yang belum mampu menjelaskannya.

3) Menjawab pertanyaan dari cerita yang disimak

Pada aspek ini, siswa memperoleh rata-rata 3,40 kategori baik. Hal ini ditunjukkan siswa mengisi teks rumpang dongeng secara berpasangan sesuai lembar kerja yang didapat, dan dapat menjawab teks rumpang sesuai dengan isi cerita yang telah disimak. Tetapi masih ada siswa kelompok yang mencon- tek pekerjaan kelompok lain.

4) Menyampaikan cerita secara berpasangan

Pada aspek ini, siswa memperoleh rata-rata 3,18 kategori baik. Komponen yang muncul dalam pembelajaran menyimak adalah siswa menceritakan dongeng sesuai dengan isi cerita yang telah disimak, isi dongeng yang diceritakan juga sudah runtut.

Hanya saja terdapat siswa yang masih sering lupa menyebutkan judul cerita.

Siswa juga sudah berani maju tanpa ditunjuk oleh guru.

Berdasarkan pemaparan tersebut, dapat diketahui bahwa keterampilan siswa dalam menyimak dongeng mengalami peningkatan dari pertemuan sebelumnya dan termasuk ke dalam kategori baik.

e. Refleksi

Setelah tindakan observasi siklus II pertemuan 1, maka terdapat hal-hal yang perlu diperhatikan, yaitu:

- 1) Guru kurang bervariasi dalam membuat dan menggunakan wayang kartun sebagai media pembelajaran.
- 2) Guru kurang tegas ketika ada siswa yang bergurau.
- 3) Guru kurang memberikan penguatan berupa penghargaan kepada siswa.
- 4) Hasil evaluasi menunjukkan ketuntasan belajar hanya 77,3% sehingga ketuntasan belajar yang dicapai belum sesuai dengan indikator yang diharapkan.

f. Revisi

Berdasarkan refleksi pada pembelajaran pada siklus II pertemuan 1, ada beberapa hal yang harus direvisi untuk pelaksanaan berikutnya yaitu:

- 1) Dalam membuat wayang kartun guru harus lebih bervariasi, wayang dibuat sangat menarik dengan warna dan bentuk yang sesuai.

- 2) Guru harus lebih tegas ketika ada siswa yang ramai, agar suasana kelas menjadi kondusif untuk belajar.
- 3) Guru perlu menyediakan penghargaan berupa stiker pintar lebih banyak lagi karena aktivitas siswa yang meningkat membuat siswa lebih tertarik untuk belajar.
- 4) Hasil belajar perlu ditingkatkan lagi.

2) Pertemuan 2

a. Deskripsi Hasil Observasi Keterampilan Guru

Hasil observasi keterampilan guru selama pembelajaran keterampilan menyimak dongeng melalui penerapan model cerita berpasangan dapat diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 4.13 Hasil Observasi Guru Siklus II Pertemuan 2

No	Aspek yang diamati	Skor	Kriteria
1	Melaksanakan prapembelajaran.	4	Sangat baik
2	Melakukan apersepsi berkaitan dengan materi yang dipelajari.	3	Baik
3	Menyampaikan tujuan pembelajaran sesuai materi.	3	Baik
4	Menyampaikan materi pembelajaran.	4	Sangat Baik
5	Membimbing dalam pembagian bahan cerita ke siswa.	4	Sangat baik

6	Menggunakan Media Wayang saat bercerita.	4	Sangat Baik
7	Membimbing siswa dalam kelompok berpasangan.	4	Sangat baik
8	Mengajukan pertanyaan kepada siswa.	3	Baik
9	Memberikan penguatan kepada siswa.	3	Baik
10	Menutup pelajaran.	3	Baik
	Jumlah	35	
	Persentase keberhasilan	87,5%	
	Kriteria	Sangat Baik (A)	

Berdasarkan tabel yang dipaparkan di atas dapat dilihat hasil observasi keterampilan guru yang mencakup beberapa aspek yaitu sebagai berikut.

1) Melaksanakan prapembelajaran

Berdasarkan hasil observasi guru mendapatkan skor 4 (kategori sangat baik). Hal ini ditunjukkan bahwa guru mempersiapkan ruangan dan mengkondisikan kelas dengan baik sehingga terlihat kondusif untuk belajar. Guru juga memimpin doa dan mempresensi siswa. Guru sudah menunjukkan media kepada siswa sehingga siswa tertarik belajar. Hal tersebut dapat dilihat pada dokumentasi video yang terlihat bahwa siswa sudah tertib saat di dalam kelas dan guru sudah mempersiapkan ruangan dengan baik.

2) Melakukan apersepsi berkaitan dengan materi yang dipelajari Berdasarkan hasil observasi guru mendapatkan skor 3 (kategori baik). Komponen keterampilan yang muncul dalam pembelajaran adalah guru menyampaikan

apersepsi yang dapat menarik perhatian siswa, guru bertanya tentang materi yang akan dipelajari serta guru menumbuhkan motivasi siswa dengan yel-yel. Selain itu juga didukung dengan hasil catatan lapangan bahwa guru sudah mampu membangkitkan semangat belajar siswa dengan melakukan yel-yel.

3) Menyampaikan tujuan pembelajaran sesuai materi

Berdasarkan hasil observasi guru mendapatkan skor 3 (kategori baik). Hal ini ditunjukkan bahwa saat menyampaikan tujuan pembelajaran guru tidak menuliskan tujuan pembelajaran di papan tulis. Guru sudah menyampaikan tema pembelajaran. Deskriptor yang belum tampak yaitu guru kurang jelas menjelaskan model pembelajaran yang akan diterapkan ketika pembelajaran berlangsung.

4) Menyampaikan materi pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi guru mendapatkan skor 4 (kategori sangat baik). Komponen keterampilan yang muncul dalam pembelajaran adalah guru menggunakan bahasa yang jelas sewaktu menjelaskan materi sesuai dengan indikator. Guru juga sudah memberikan contoh konkrit dengan menggunakan gambar sebagai media pembelajarannya. Saat menjelaskan materi guru terlihat menggunakan variasi yang menarik dan memberikan penekanan pada hal-hal penting.

5) Membimbing dalam pembagian bahan cerita ke siswa

Berdasarkan hasil observasi guru mendapatkan skor 4 (kategori sangat baik). Komponen keterampilan yang muncul dalam pembelajaran adalah guru membagi siswa menjadi dua kelompok dan siswa terlihat tertib saat pembagian kelompok. Guru memberikan petunjuk yang jelas pada waktu guru menjelaskan bagian cerita yang didapat masing-masing kelompok. Guru bersikap tegas dengan menegur siswa yang tidak memperhatikan.

6) Menggunakan Media Wayang saat bercerita

Berdasarkan hasil observasi guru mendapatkan skor 4 (kategori sangat baik). Komponen keterampilan yang muncul dalam pembelajaran adalah wayang kartun yang digunakan guru sudah tepat sesuai cerita yang akan dibacakan. Saat memainkan wayang sudah runtut, jelas, dan sesuai alur cerita. Wayang kartun yang digunakan terlihat menarik sehingga semua

siswa serius memperhatikan guru ketika bercerita menggunakan wayang kartun. Berdasarkan dokumentasi video, siswa terlihat tenang memperhatikan guru bercerita menggunakan wayang kartun. Guru terlihat lancar dengan suara yang jelas sehingga siswa fokus terhadap materi yang disimak.

7) Membimbing siswa dalam kelompok berpasangan

Berdasarkan hasil observasi guru mendapatkan skor 4 (kategori sangat baik). Komponen keterampilan yang muncul dalam pembelajaran adalah guru sudah membagi kelompok secara berpasangan dan dalam pembentukan kelompok guru sudah tanggap membantu siswa. Guru juga berkeliling dan membimbing siswa yang mengalami kesulitan. Perhatian guru sudah tertuju ke semua siswa.

8) Mengajukan pertanyaan kepada siswa

Berdasarkan hasil observasi guru mendapatkan skor 3 (kategori baik). Komponen keterampilan yang muncul dalam pembelajaran adalah guru saat mengajukan pertanyaan sudah bervariasi dan menarik perhatian siswa untuk menjawab. Guru memberi pertanyaan secara menyebar ke

semua siswa, sehingga siswa mempunyai kesempatan menjawab pertanyaan dari guru secara bergilir.

9) Memberikan penguatan kepada siswa

Berdasarkan hasil observasi guru mendapatkan skor 3 (kategori baik). Hal ini ditunjukkan bahwa guru sudah memberikan penguatan kepada setiap kelompok setelah selesai menyelesaikan tugasnya dan memberikan koreksi bila ada kesalahan. Guru memberikan penghargaan berupa stiker pintar kesetiap siswa yang dapat menyelesaikan tugas dengan baik. Namun guru terkadang lupa memberikan respon verbal ke siswa.

10) Menutup pelajaran

Berdasarkan hasil observasi guru mendapatkan skor 3 (kategori baik). Hal ini terlihat siswa dapat menyimpulkan materi pembelajaran meskipun melalui bimbingan guru. Guru memberikan refleksi secara menyeluruh selama proses pembelajaran. Guru juga memberikan evaluasi akhir dan menutup pelajaran dengan doa.

Berdasarkan uraian di atas dapat disampaikan bahwa ketuntasan keterampilan guru mencapai 87,5% dengan skor diperoleh sebanyak 35 dan kriteria yang dicapai adalah sangat baik. Dari ke-10 aspek tersebut 5 aspek mengalami ketuntasan dengan kriteria baik. Sedangkan 5 aspek lainnya sudah mendapat kriteria sangat baik.

b. Deskripsi Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Hasil observasi yang dilakukan observer pada aktivitas siswa adalah sebagai berikut.

Tabel 4.14 Hasil Observasi Siswa Siklus II Pertemuan 2

No	Aspek yang diamati	Skor Rerata	Kriteria
1	Mempersiapkan diri dalam menerima pelajaran.	3,68	Sangat Baik
2	Bertanya dan menjawab pertanyaan dalam proses pembelajaran.	3,54	Sangat Baik
3	Memperhatikan penjelasan guru tentang materi yang akan dipelajari.	3,63	Sangat Baik
4	Menyimak dongeng yang dibacakan.	3,18	Baik
5	Bekerjasama dalam kelompok berpasangan.	3,59	Sangat Baik
6	Menceritakan dongeng yang disimak.	3,54	Sangat Baik
7	Menyimpulkan materi pembelajaran.	3,22	Baik
	Jumlah	24,38	
	Persentase keberhasilan	87,33%	
	Kriteria	Sangat Baik (A)	

Berdasarkan tabel yang dipaparkan di atas dapat dilihat hasil observasi aktivitas siswa yang mencakup beberapa aspek yaitu sebagai berikut.

- 1) Mempersiapkan diri dalam menerima pelajaran

Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa diperoleh rerata skor 3,68 (kriteria sangat baik). Hal ini ditunjukkan pada saat pembelajaran akan dimulai siswa masuk kelas dengan tepat waktu dan sudah rapi duduk ditempatnya masing-masing. Siswa segera mempersiapkan buku pelajaran ketika kegiatan belajar mengajar akan dimulai. Siswa mulai memperhatikan dengan tenang saat mengikuti pelajaran.

2) Bertanya dan menjawab pertanyaan dalam proses pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa diperoleh

rerata skor 3,54 (kriteria sangat baik). Komponen yang muncul adalah siswa banyak yang tertarik untuk menjawab pertanyaan dari guru. Siswa dengan antusias menjawab pertanyaan guru dengan mengangkat tangan. Siswa juga sudah terlihat aktif bertanya ketika mengalami kesulitan, siswa bertanya dengan suara jelas.

3) Memperhatikan penjelasan guru tentang materi yang akan dipelajari

Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa diperoleh rerata skor 3,63 (kriteria sangat baik). Pada saat guru memberikan penjelasan materi pelajar-

an, siswa terlihat sudah banyak yang mendengarkan dan tidak terdapat siswa yang ramai dengan temannya. Siswa memperhatikan penjelasan guru dengan sikap duduk yang baik tanpa berjalan-jalan dan berpindah-pindah tempat duduk. Hal tersebut dapat dilihat pada dokumentasi video bahwa siswa lebih tenang dan tertib daripada pertemuan sebelumnya.

4) Menyimak dongeng yang dibacakan

Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa diperoleh rerata skor 3,18 (kriteria baik). Pada saat menyimak dongeng, siswa terlihat antusias. Tetapi ada 2 siswa yang mengganggu siswa lainnya. Siswa sangat mendengarkan dengan seksama dongeng karena cerita yang dibacakan serta wayang yang

digunakan sangat menarik. Berdasarkan dokumentasi video terlihat siswa sangat tertarik untuk mendengarkan cerita yang dibacakan oleh guru. Siswa sudah tidak terlihat ramai dan tidak berbicara dengan teman-temannya lagi.

5) Bekerjasama dalam kelompok berpasangan

Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa diperoleh rerata skor 3,59 (kriteria sangat baik). Hal ini ditunjukkan ketika diberikan tugas kelompok siswa banyak yang antusias berdiskusi dengan kelompoknya. Siswa terlihat

aktif dan dapat saling bekerjasama bersama kelompoknya dengan baik. Hal ini disebabkan siswa sudah mulai terbiasa dibentuk kelompok pada pembelajaran sebelumnya.

6) Menceritakan dongeng yang disimak

Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa diperoleh rerata skor 3,54 (kriteria sangat baik). Ketika bercerita secara berpasangan siswa berani maju ke depan kelas tanpa ditunjuk oleh guru. Siswa dengan bersemangat menyampaikan cerita secara berani dan percaya diri. Siswa bercerita dengan jelas dan cerita yang dibacakan sudah sesuai dengan alur cerita.

7) Menyimpulkan materi pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa diperoleh rerata skor 3,22 (kriteria baik). Pada saat akhir pembelajaran sudah terdapat siswa yang menyimpulkan materi pembelajaran

Siswa juga memberikan contoh dari hasil kesimpulan yang telah disampaikan. Siswa juga mampu mengungkapkan kembali dari hasil kesimpulan tersebut. Hal tersebut juga didukung dengan hasil catatan lapangan siswa bahwa siswa sudah berani materi pembelajaran meskipun masih dibantu oleh guru.

Kesimpulan dari data di atas terlihat ada 2 aspek yang mendapat kriteria baik dan 5 aspek yang mendapat kriteria sangat baik. Tingkat keberhasilan pada

siklus II pertemuan kedua ini mencapai 87,33%.

c. Deskripsi Hasil Belajar Siswa

Hasil observasi hasil belajar pada siswa siklus II pertemuan 2 ini terangkum pada tabel sebagai berikut.

Tabel 4.15 Hasil Belajar Siklus II Pertemuan 2

No	Hasil Data	Nilai
1	Nilai Tertinggi	100
2	Nilai Terendah	50
3	Siswa yang tuntas	20
4	Siswa yang tidak tuntas	2
5	Rerata kelas	85,4
6	Ketuntasan Klasikal Hasil Belajar	90,9%
7	Ketidaktuntasan Klasikal Hasil Belajar	9,1%
8	Kriteria Ketuntasan	Sangat Baik

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa hasil belajar menyimak dongeng bahasa Indonesia pada kelas II nilai tertinggi adalah 100 dan skor terendah adalah 50. Dengan nilai rerata adalah 85,4. Persentase ketuntasan hasil belajar klasikal sebesar 90,9% sedangkan 9,1% siswa dalam kualifikasi belum tuntas.

Selain dari hasil belajar juga didukung dengan hasil pengamatan keterampilan siswa dalam menyimak dongeng. Data yang diperoleh sebagai berikut.

Tabel 4.15 Hasil Keterampilan Menyimak Dongeng Siklus II Pertemuan 2

No	Indikator	Frekuensi Skor				Skor	Rata-rata
		1	2	3	4		
1.	Menyebutkan tokoh dan watak dalam dongeng.	-	-	4	18	84	3,81
2.	Menyebutkan setting dan amanat dalam dongeng.	-	2	9	11	75	3,40
3.	Menjawab pertanyaan dari cerita yang disimak.	-	-	8	14	80	3,63
4.	Menyampaikan cerita secara berpasangan	-	-	9	13	79	3,59
Jumlah Skor						318	
Rata-rata							14,43
Persentase							90,33%
Kategori						Sangat baik (A)	

Berdasarkan data tersebut, keterampilan siswa dalam menyimak dongeng memperoleh skor 318 dengan rata-rata 14,43 kategori sangat baik.

Pemaparan data sebagai berikut.

1) Menyebutkan tokoh dan watak dalam dongeng

Pada aspek ini, siswa memperoleh rata-rata 3,81 kategori sangat baik.

Hal ini ditunjukkan siswa dapat menyebutkan tokoh cerita dan watak tokoh

dengan jelas dan tepat sesuai dengan cerita yang disimak.

2) Menyebutkan setting dan amanat dalam dongeng

Pada aspek ini, siswa memperoleh rata-rata 3,40 kategori baik. Secara keseluruhan siswa sudah dapat menyebutkan waktu dan tempat kejadian yang ada di cerita dengan jelas dan tepat. Serta siswa mulai dapat mengungkapkan amanat yang terkandung di dalam cerita, namun masih terdapat dua siswa saat menyebutkan amanat masih dibantu oleh guru.

3) Menjawab pertanyaan dari cerita yang disimak

Pada aspek ini, siswa memperoleh rata-rata 3,63 kategori sangat baik. Hal ini ditunjukkan siswa mulai terlihat tertib bekerjasama dalam menjawab pertanyaan pada lembar kerja, teks rumpang yang diisi sudah sesuai dengan isi cerita dan dikerjakan secara berpasangan. Hal ini karena siswa sudah mulai terbiasa bekerjasama dalam kelompok pada pembelajaran sebelumnya.

4) Menyampaikan cerita secara berpasangan

Pada aspek ini, siswa memperoleh rata-rata 3,59 kategori sangat baik.

Komponen yang muncul dalam pembelajaran menyimak adalah siswa menceritakan dongeng sesuai dengan isi cerita yang telah disimak secara berpasangan, isi dongeng yang diceritakan juga sudah runtut. Siswa bercerita

dengan percaya diri dan suara yang lantang, meskipun masih terdapat siswa saat bercerita dengan suara pelan.

Berdasarkan pemaparan tersebut, dapat disimpulkan bahwa keterampilan siswa dalam menyimak dongeng mengalami peningkatan dari pertemuan sebelumnya dan termasuk ke dalam kategori sangat baik.

d. Refleksi

Secara garis besar kegiatan pembelajaran di siklus II mengalami peningkatan yang baik. Pada siklus II peneliti dan observer mengadakan diskusi bersama dan diperoleh temuan-temuan sebagai berikut.

- 1) Siswa merasa senang dalam proses pembelajaran terutama ketika menyimak dongeng, karena siswa sudah mulai terbiasa dengan pembelajaran yang dilaksanakan.
- 2) Selama proses pembelajaran guru memberikan bimbingan ke semua siswa baik kelompok maupun individu.
- 3) Guru melaksanakan pembelajaran dengan menyenangkan sehingga siswa tidak merasa jenuh dan tegang.

Sedangkan untuk kekurangan dalam pembelajaran siklus II,

sebagian besar indikator yang dilakukan guru maupun siswa dilaksanakan

dengan baik. Adapun perbaikan dari guru yaitu guru harus lebih terampil untuk mengkondisikan siswa selama pembelajaran berlangsung agar kelas menjadi kondusif sehingga pembelajaran akan berlangsung dengan optimal. Selain itu pada akhir pembelajarannya guru hendaknya memberikan tindak lanjut berupa PR atau tugas lainnya kepada siswa agar mereka bisa mempelajari materi pembelajarannya berikutnya.

2. Hasil Belajar Siswa Kelas II SD Negeri 2 Kutorejo Kecamatan Kertosono Kabupaten Nganjuk Pada Pembelajaran Menyimak Dongeng Menggunakan Model cerita berpasangan Dengan Media Wayang

Hasil belajar menyimak dongeng bahasa Indonesia pada siklus I, nilai tertinggi adalah 95 dan skor terendah adalah 40. Dengan nilai rerata adalah 70,9. Persentase ketuntasan hasil belajar sebesar 68,2% dan tidak tuntas sebesar 31,8%. Ketuntasan belum mencapai indikator keberhasilan sehingga perlu diadakan siklus berikutnya. Hasil belajar menyimak dongeng bahasa Indonesia pada siklus II nilai tertinggi adalah 100 dan skor terendah adalah 50. Dengan nilai rerata adalah 85,4. Persentase ketuntasan hasil belajar klasikal sebesar 90,9% sedangkan 9,1% siswa dalam kualifikasi belum tuntas.

B. Pembahasan

1. Penerapan Model cerita berpasangan Dengan Media Wayang Dapat Meningkatkan Pembelajaran Menyimak Dongeng Pada Siswa Kelas II SD Negeri 2 Kutorejo Kecamatan Kertosono Kabupaten Nganjuk

Hasil observasi keterampilan guru pada siklus pertama hingga siklus kedua terjadi peningkatan keterampilan guru. Peningkatan terjadi secara bertahap disetiap pertemuan. Siklus I pertemuan 1 mendapat skor 24, siklus I pertemuan 2 mendapat skor 28, siklus II pertemuan 1 mendapat skor 32, dan siklus II pertemuan 2 mendapat skor 35. Kegiatan guru tersebut memiliki kesesuaian dengan pendapat menurut Djamarah (2010: 138) yaitu keterampilan membuka pelajaran meliputi komponen menarik perhatian siswa, menimbulkan motivasi, memberi acuan, dan membuat kaitan

Peningkatan keterampilan guru diperkuat dengan adanya data yang diperoleh dari catatan lapangan selama proses pembelajaran meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup yang menunjukkan peningkatan dari siklus satu ke siklus dua. Pada catatan lapangan, tertulis bahwa pembelajaran pada siklus satu, guru belum melakukan persiapan pembelajaran dengan baik. Hal ini ditunjukkan oleh hasil dokumentasi dan catatan lapangan yang menyatakan bahwa guru belum mempersiapkan ruangan dengan baik dan belum dapat mengkondisikan siswa ketika pelajaran akan dimulai, sedangkan pada siklus dua, guru telah dapat mengkondisikan kelas dan mengatur siswa dengan baik. Selain itu, pada siklus dua pertemuan 2 guru telah memotivasi siswa dengan mengajak siswa bernyanyi atau bermain yel-yel untuk membuat semangat belajar siswa, serta memberikan penguatan berupa stiker pintar untuk siswa yang paling aktif selama kegiatan pembelajaran. Sesuai dengan data di atas bahwa keterampilan guru mengalami peningkatan sebesar 30% dari siklus I pertemuan 1 hingga siklus II pertemuan 2.

Hasil observasi aktivitas siswa dari siklus pertama hingga siklus kedua terjadi peningkatan jumlah nilai aktivitas siswa. Peningkatan terjadi secara bertahap disetiap pertemuan. Siklus I pertemuan 1 mendapat skor 17,33 atau 62,01% dengan kriteria cukup; siklus I pertemuan 2 mendapat skor 19,34 atau 69,15% dengan kriteria baik; siklus II pertemuan 1 mendapat skor 22,55 atau 80,68% dengan kriteria baik; dan siklus II pertemuan 2 mendapat skor 24,38 atau 87,33% dengan kriteria sangat baik. Hal ini sesuai dengan pendapat Hamdani (2010: 22) yang menyatakan bahwa kesiapan siswa dalam belajar merupakan salah satu prinsip belajar dalam pembelajaran, sedangkan yang lain diantaranya: perhatian, motivasi, keaktifan siswa, pengulangan, materi pelajaran yang menantang.

2. Hasil Belajar Siswa Kelas II SD Negeri 2 Kutorejo Kecamatan Kertosono Kabupaten Nganjuk Pada Pembelajaran Menyimak Dongeng Menggunakan Model cerita berpasangan Dengan Media Wayang

Berdasarkan nilai hasil belajar pada siklus I yang dilaksanakan dua pertemuan, persentase ketuntasan hasil belajar siswa yaitu 59,1% dengan rerata 67,2. Sedangkan pada pertemuan kedua persentase ketuntasan hasil belajar siswa naik menjadi 68,1% dengan rerata hasil belajar 70,9. Pada siklus II terdapat dua pertemuan. Pada pertemuan 1 ketuntasan mencapai 77,3% dan nilai rerata klasikal sebesar 73,8. Pada pertemuan 2 ketuntasan keberhasilan mencapai 90,9% dan rerata klasikal 85,4. Pada siklus II pertemuan 2 ketuntasan belajar mencapai 90,9% dan rerata nilai klasikal mencapai 85,4. Ini artinya bahwa pada siklus ini telah melampaui indikator keberhasilan yaitu ketuntasan belajar sebesar 80%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan

penerapan model cerita berpasangan berbantuan

wayang kartun telah berhasil meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran bahasa Indonesia khususnya dalam pembelajaran menyimak dongeng. Berdasarkan pemaparan tersebut, dapat disimpulkan bahwa keterampilan siswa dalam menyimak dongeng mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Hal tersebut didukung dengan pencapaian ketuntasan belajar siswa yang telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu 80%.